

SKRIPSI

**PENGARUH INDEKS DOW JONES, TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



I PUTU ARTHA PUTRA FRIDAYANA

NIM : 2115644158

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

2025

**PENGARUH INDEKS DOW JONES, INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA,
DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**I PUTU ARTHA PUTRA FRIDAYANA
NIM : 2115644158**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Indeks Dow Jones, tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang dianalisis merupakan data sekunder kuartalan yang diperoleh dari investing.com dan Bank Indonesia. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta terbebas dari masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Hasil uji parsial (uji t) mengungkapkan bahwa variabel Indeks Dow Jones memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 ($< 0,05$). Sebaliknya, variabel tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap IHSG. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R*²) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan variasi IHSG sebesar 86,4%, sementara sisanya sebesar 13,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa pergerakan IHSG secara signifikan dipengaruhi oleh dinamika pasar global, khususnya melalui fluktuasi Indeks Dow Jones, serta memberikan implikasi strategis bagi investor dalam merumuskan keputusan investasi yang berbasis pada indikator ekonomi global dan domestik.

**Kata kunci: Indeks Dow Jones, IHSG, suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah,
Bursa Efek Indonesia**

THE EFFECT OF THE DOW JONES INDEX, INFLATION, INTEREST RATES, AND THE RUPIAH EXCHANGE RATE ON THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

By :

**I PUTU ARTHA PUTRA FRIDAYANA
NIM : 2115644158**

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Dow Jones Index, interest rate, inflation, and rupiah exchange rate on the Indonesia Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. A quantitative approach with multiple linear regression analysis was employed. The data used in this research are secondary quarterly data from 2021 to 2024, obtained from official websites such as investing.com, Yahoo Finance, and Bank Indonesia. The classical assumption tests confirm that the data meet the requirements of normality, and are free from multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity.

Partial hypothesis testing (t-test) indicates that only the Dow Jones Index has a statistically significant effect on the IHSG, with a significance value of 0.009 (< 0.05). Meanwhile, the interest rate, inflation, and exchange rate variables do not have a significant partial effect on IHSG. The coefficient of determination (R^2) test shows that the four independent variables jointly explain 86.4% of the variation in the dependent variable, while the remaining 13.6% is explained by other factors outside the model. These findings highlight that the IHSG is significantly influenced by global market dynamics, particularly through movements in the Dow Jones Index, and provide important implications for investors in developing investment strategies based on both global and domestic indicators.

Keywords: Dow Jones Index, IHSG, Interest Rate, Inflation, Rupiah Exchange Rate, Indonesia Stock Exchang.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak.....	ii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana.....	iii
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah.....	iv
Halaman Persetujuan Usulan Skripsi.....	v
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka pikir	18
D. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitan	25
C. Populasi dan Sample Penelitian	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi	26
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	31
B. Deskripsi Aktivitas.....	32
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	53
A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	56



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	16
Gambar 2.2 Model Hipotesis.....	21



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Penelitian.....	32
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	36
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	37
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	38
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Breush Godfrey.....	39
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	41
Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda.....	41
Tabel 4.9 Uji Regresi Secara Parsial.....	44
Tabel 4.10 Uji Determinasi.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data IHSG.....	59
Lampiran 2 Data Indeks Dow Jones.....	60
Lampiran 3 Data Tingkat Suku Bunga.....	61
Lampiran 4 Data Inflasi.....	62
Lampiran 5 Data Tingkat Suku Bunga.....	63
Lampiran 6 Data Penelitian.....	64

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan instrumen penting dalam sistem keuangan yang berfungsi sebagai media bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan melalui penghimpunan dana dari para investor. Investor tersebut berasal dari masyarakat yang menanamkan modalnya dalam berbagai bentuk instrumen keuangan perusahaan. Selain itu, pasar modal menyediakan akses bagi publik untuk melakukan investasi pada berbagai instrumen seperti saham, obligasi, reksa dana, dan produk keuangan lainnya.

Pasar modal memegang peranan strategis dalam mendukung pembangunan nasional, baik sebagai sumber pembiayaan bagi sektor usaha maupun sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Di Indonesia, pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berfungsi sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia sistem untuk mempertemukan pihak-pihak yang melakukan penawaran jual dan beli efek, guna memfasilitasi terjadinya transaksi perdagangan efek. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal didefinisikan sebagai seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum, perdagangan efek, serta perusahaan publik dan lembaga atau profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan. Efek yang dimaksud mencakup berbagai surat berharga seperti surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan dalam kontrak

kolektif, kontrak berjangka atas efek, serta instrumen derivatif dari efek tersebut. Aktivitas perdagangan di pasar modal sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Tanuwidjaja (2019) menyatakan bahwa BEI sebagai bursa yang masih berada dalam tahap pertumbuhan cenderung mengikuti dinamika pasar global, seiring dengan kecenderungan investor domestik yang masih reaktif terhadap pergerakan investor asing.

Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) merupakan salah satu indikator pasar keuangan global yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Sebagai indeks pasar modal tertua dan salah satu yang paling berpengaruh di Amerika Serikat, perubahan yang terjadi pada DJIA sering kali mencerminkan kondisi pasar keuangan global. Oleh karena itu, fluktuasi dalam indeks ini dapat memberikan dampak terhadap pasar modal di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Ketika DJIA mengalami peningkatan, hal ini umumnya disertai dengan pelemahan nilai tukar dolar Amerika Serikat, yang secara tidak langsung mendorong apresiasi nilai tukar rupiah. Apresiasi rupiah tersebut, apabila diikuti oleh kebijakan otoritas moneter domestik dalam menurunkan suku bunga deposito, berpotensi menyebabkan terjadinya pergeseran preferensi investasi. Dalam kondisi tersebut, investor cenderung mengalihkan dananya dari instrumen simpanan ke instrumen saham, mengingat potensi imbal hasil yang lebih tinggi, sehingga mendorong peningkatan harga saham di pasar modal.

Selama periode 2021 hingga 2024, Indeks Dow Jones menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, dari posisi 32.981 dolar pada kuartal pertama tahun 2021 menjadi 42.544 dolar pada kuartal keempat tahun 2024. Kenaikan pada kuartal terakhir tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh kebijakan *The Federal Reserve* yang menurunkan suku bunga sebesar 0,5% sebagai respons terhadap melambatnya laju inflasi. Selain itu, sekitar 75% perusahaan yang terdaftar melaporkan kinerja laba kuartal keempat yang melebihi ekspektasi pasar, dengan rata-rata pertumbuhan laba mencapai 5,8%. Meskipun secara umum mengalami tren kenaikan, Dow Jones sempat mencatat penurunan pada kuartal kedua tahun 2022, di mana indeks turun ke level 30.755 dolar. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya ketegangan geopolitik akibat konflik antara Rusia dan Ukraina, serta langkah *The Fed* yang menaikkan suku bunga di tengah kondisi inflasi tinggi di Amerika Serikat. Kombinasi antara kenaikan suku bunga dan tekanan inflasi tersebut memicu kekhawatiran investor akan potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi dan menurunnya kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainanur dan Pertiwi (2021) menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones memiliki kontribusi positif terhadap pergerakan IHSG, di mana setiap kenaikan pada Indeks Dow Jones cenderung diikuti oleh peningkatan IHSG. Temuan ini mengindikasikan bahwa Indeks Dow Jones dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar saham Indonesia. Namun demikian, hasil yang berbeda diperoleh dalam studi oleh

Chandrawinata dan Handoyo (2022), yang menyatakan bahwa pengaruh Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap pergerakan IHSG tidak signifikan, sehingga tidak memiliki keterkaitan yang kuat secara statistik.

Selain memperhatikan pergerakan indeks global, investor juga mempertimbangkan berbagai indikator ekonomi domestik seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Suku bunga sendiri diartikan sebagai biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam atas penggunaan dana, sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2012). Suku bunga mencerminkan kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan secara terbuka kepada masyarakat. Menurut Sari et al. (2023), perubahan suku bunga memiliki dampak terhadap volatilitas harga saham di pasar modal. Kenaikan suku bunga yang signifikan dapat memperkuat nilai tukar rupiah, namun di sisi lain, menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya, ketika suku bunga diturunkan, hal tersebut cenderung mendorong kenaikan harga saham.

Pada kuartal pertama tahun 2021, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan sebesar 0,25%, dari 3,75% menjadi 3,50%. Tingkat ini merupakan suku bunga terendah sepanjang periode 2021 hingga 2024. Kebijakan tersebut diambil sebagai upaya untuk mempercepat pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, mengingat laju inflasi saat itu masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara itu, pada kuartal kedua tahun 2024, Bank Indonesia menaikkan suku bunga menjadi 6%, yang merupakan tingkat tertinggi dalam periode tersebut.

Kenaikan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah kebijakan *Federal Reserve* yang juga menaikkan suku bunga di Amerika Serikat. Kebijakan *The Fed* tersebut mendorong aliran modal keluar dari Indonesia, karena investor cenderung mengalihkan dananya ke aset berbasis dolar AS. Oleh karena itu, penyesuaian suku bunga oleh Bank Indonesia bertujuan untuk melindungi nilai tukar rupiah dan menjaga daya saing pasar domestik.

Hasil penelitian Chandrawinata dan Handoyo (2022) mengindikasikan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Istinganah dan Hartiyah (2021) menyimpulkan bahwa suku bunga tidak memberikan dampak signifikan terhadap IHSG. Perbedaan temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif perilaku investor yang cenderung melihat pasar modal sebagai instrumen investasi yang menarik karena tingkat likuiditasnya. Banyak investor lebih memilih untuk melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (trading atau spekulasi), dengan tujuan memperoleh keuntungan dari selisih harga (*capital gain*), sehingga sensitivitas terhadap perubahan suku bunga menjadi relatif rendah dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Inflasi didefinisikan sebagai suatu kondisi meningkatnya harga-harga secara umum dalam suatu perekonomian (Bakhtiar dan Purwani, 2021). Fenomena ini mencerminkan situasi di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara luas, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya daya

beli masyarakat.

Pada kuartal pertama tahun 2021, inflasi tahunan Indonesia tercatat sebesar 1,4% per tahun, yang merupakan salah satu tingkat inflasi terendah dalam beberapa tahun terakhir. Rendahnya inflasi tersebut dipengaruhi oleh dampak berkelanjutan dari pandemi COVID-19 yang masih melanda pada awal tahun, sehingga menekan daya beli masyarakat. Stabilitas harga pangan dan energi, serta perlambatan aktivitas ekonomi turut memperkuat kondisi inflasi yang rendah. Sementara itu, puncak inflasi dalam rentang tahun 2021 hingga 2024 terjadi pada kuartal ketiga tahun 2022, di mana inflasi mencapai 5,9%. Lonjakan inflasi ini dipicu oleh eskalasi konflik antara Rusia dan Ukraina yang mendorong kenaikan tajam harga minyak dunia, serta kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM), yang secara langsung memicu kenaikan harga barang dan jasa. Selain itu, gangguan pada rantai pasok global akibat cuaca ekstrem dan krisis pupuk internasional turut memperburuk kondisi produksi pangan. Terkait pengaruh inflasi terhadap pasar modal, Istinganah dan Hartiyah (2021) menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebaliknya, menurut Wulandari, Herlina, dan Chendrawan (2019), inflasi justru berpengaruh positif terhadap IHSG.

Salah satu faktor fundamental yang memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar merepresentasikan harga mata uang domestik jika dikonversikan ke mata uang asing. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat

dapat menyebabkan peningkatan biaya impor atas bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan oleh perusahaan emiten, sehingga berdampak pada kenaikan biaya produksi. Selain itu, banyak perusahaan tercatat yang memiliki kewajiban dalam bentuk utang luar negeri, sehingga apresiasi dolar AS akan memperbesar beban utang yang harus mereka tanggung Bakhtiar dan Purwani (2021).

Nilai tukar rupiah tercatat berada pada posisi melemah selama periode 2021 hingga 2024 pada kuartal kedua tahun 2021, yaitu sebesar Rp14.269 per dolar AS. Penurunan nilai tukar ini disebabkan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal. Dari sisi eksternal, kebijakan Federal Reserve yang mempertahankan suku bunga tinggi mendorong kenaikan imbal hasil obligasi AS, sehingga meningkatkan daya tarik dolar dan memicu arus keluar modal (*capital outflow*) dari Indonesia. Sementara itu, faktor internal seperti kebutuhan korporasi dalam membayar utang luar negeri dan dividen dalam bentuk dolar, serta terbatasnya respons kebijakan dari Bank Indonesia, turut memperlemah nilai tukar rupiah. Sebaliknya, menguatnya nilai tukar rupiah yang paling tajam terjadi pada kuartal kedua tahun 2024, yaitu sebesar Rp. 16.421 per dolar AS. ketika rupiah mengalami penguatan didorong oleh lonjakan ekspor Indonesia, terutama pada komoditas utama seperti minyak kelapa sawit dan batubara, yang meningkat seiring dengan pulihnya permintaan global. Selain itu, masuknya arus modal asing secara signifikan ke pasar modal domestik, inflasi yang terkendali, serta cadangan devisa yang kuat turut memperkuat posisi rupiah di awal tahun tersebut. Terkait

dampaknya terhadap pasar modal, penelitian oleh Adira Prameswari Puteri dan Nora Amelda Rizal (2024) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sebaliknya, Istinganah dan Hartiyah (2021) menemukan bahwa nilai tukar rupiah justru memiliki pengaruh positif terhadap IHSG.

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya (*research gap*), penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan studi terdahulu, khususnya dalam hal rentang waktu pengamatan yang lebih terkini serta penambahan variabel makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar rupiah. Kenaikan inflasi dan depresiasi nilai tukar rupiah dapat berdampak pada penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat, serta memengaruhi kinerja operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, Indeks Dow Jones digunakan sebagai variabel eksternal yang merepresentasikan pengaruh dari pasar global terhadap IHSG, sementara suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah dijadikan variabel domestik yang mencerminkan kondisi ekonomi dalam negeri. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul: *Pengaruh Indeks Dow Jones, Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021–2024*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penerlitian ini adalah:

1. Bagaimana Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2021 – 2024?
2. Bagaimana Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2021 –2024?
3. Bagaimana Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2021 – 2024?
4. Bagaimana Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2021 – 2024?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada pengaruh Indeks Dow Jones, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 sampai dengan 2024.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Indeks Dow jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek

Indonesia periode 2021-2024.

- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Suku Bunga terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Nilai tukar rupiah terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan empiris terhadap Teori *Signaling*, yang menyatakan bahwa adanya sinyal positif dari informasi pasar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Teori ini berfungsi sebagai acuan bagi investor untuk menentukan momen yang tepat dalam melakukan investasi..

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Politeknik Negeri Bali

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pembendaharaan hasil penelitian mahasiswa sehingga memberikan manfaat berupa informasi dan referensi bagi penelitian serupa yang akan dilakukan kedepannya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan strategi dan pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi mahasiswa

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan masukan dan tambahan informasi serta pengetahuan bagi pihak mahasiswa yang akan berinvestasi atau sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan data analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil dari penelitian tentang pengaruh Indeks Dow Jones, tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021–2024. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis regresi parsial menunjukkan Indeks Dow Jones yang memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan pasar saham global, khususnya Amerika Serikat, memberikan dampak yang nyata terhadap fluktuasi pasar saham Indonesia.
2. Hasil analisis regresi parsial menunjukkan variabel tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah masing-masing menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,76, 0,303, dan 0,909 yang semuanya melebihi ambang batas 0,05. Oleh karena itu, ketiga variabel makroekonomi tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG pada periode penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat pandangan bahwa dalam kondisi tertentu, pengaruh eksternal memiliki peranan lebih dominan dibandingkan faktor-faktor domestik dalam menentukan arah pergerakan IHSG.

Uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi IHSG sebesar 86,4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi investor dan pelaku pasar modal, disarankan untuk lebih memperhatikan dinamika pasar global, khususnya pergerakan indeks-indeks saham utama seperti Indeks Dow Jones, karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Dengan memantau kondisi eksternal secara berkala, investor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menyusun strategi investasi di pasar saham Indonesia.
2. Bagi pemerintah dan otoritas pasar keuangan, penting untuk memperkuat ketahanan pasar modal domestik terhadap tekanan eksternal dengan cara meningkatkan transparansi informasi, memperluas partisipasi investor domestik, dan menjaga stabilitas ekonomi makro secara menyeluruh. Langkah ini dapat membantu mengurangi ketergantungan pasar saham terhadap sentimen global.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mempertimbangkan periode waktu yang lebih panjang atau menggunakan periode yang panjang dan menggunakan

variabel lainnya, gar dapat melihat hubungan kausalitas antar variabel secara lebih mendalam. Selain itu, penambahan variabel lain seperti harga komoditas, indeks ketidakpastian ekonomi global, atau arus modal asing juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi IHSG.

4. Bagi akademisi dan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi awal untuk mengembangkan kajian-kajian lanjutan terkait pengaruh faktor eksternal dan domestik terhadap pasar saham, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keterkaitan antara ekonomi global dan stabilitas pasar keuangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira Prameswari Puteri, and Nora Amelda Rizal. 2024. "Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah/USD, Dow Jones Industrial Average (DJIA), Nikkei225, Shanghai Index Composite (SSEC) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(5): 3619–28. [doi:10.47467/elmal.v5i5.1764](https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1764).
- Ainanur, Yunio Roofica, and Tri Kartika Pertiwi. 2021. "INDEKS DOW JONES, NIKKEI225, INFLASI DAN VOLUME PERDAGANGAN: ANALISIS PENGARUH TERHADAP IHSG." *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)* 8(2): 113–32. [doi:10.36987/ecobi.v8i2.2166](https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i2.2166).
- Anggraeni, Susi. 2022. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Di BEI (Periode 2019-2021)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 10(2): 245–54. [doi:10.37641/jimkes.v10i2.1331](https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1331).
- Bakhtiar, M Rifki, and Tri Purwani. 2021. "Dampak Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Suku Bunga FED, Dan Inflasi Terhadap IHSG." *Indicators : Journal of Economic and Business* 3(1): 457–66. [doi:10.47729/indicators.v3i1.88](https://doi.org/10.47729/indicators.v3i1.88).
- Chandrawinata, Valentino, and Sarwo Edy Handoyo. 2022. "Pengaruh Suku Bunga, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Hang Seng Terhadap Pergerakan IHSG Di BEI." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 4(3): 637–46. [doi:10.24912/jmk.v4i3.19701](https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19701).
- Dwijayanti, Ni Made Ayu. 2021. "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan* 17(1): 86–93. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>.
- Hesniati, Hesniati, Andreas Yoshiro Ogawa, Arvin Clarence, Chris Topher, and Jerly Engelina. 2022. "Pengaruh Inflation, Interest Rate, Dan Exchange Rate Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2021." *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi* 3(1): 261–71. [doi:10.35912/simo.v3i1.1078](https://doi.org/10.35912/simo.v3i1.1078).
- Inflasi, Pengaruh, Harga Minyak Dunia, D A N D O W Jones, Putu Sinthya, Pratami Sri, I Putu Gede Diatmika, I Gede Putu Banu, and Jurusan Ekonomi. 2023. "INDUSTRIAL AVERAGE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE JANUARI 2019-AGUSTUS 2022)." : 501–12.
- Istinganah, Aulia, and Sri Hartiyah. 2021. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2(2): 245–52. [doi:10.32500/jebe.v2i2.1739](https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1739).
- Melyani, Irine, and Martha Ayerza Esra. 2021. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016 – 2018." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 6(1): 50–59. [doi:10.38043/jimb.v6i1.3060](https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3060).
- Ratnaningrum, Ratnaningrum, Bella Kharisma Putri, Retno Wulandari, and Kusna

- Djati Purnama. 2023. "The Influence of BI Rate, Inflation, and Exchange Rate on The IDX Composite Stock Index (IHSG)." *International Journal of Science, Technology & Management* 4(2): 428–33. [doi:10.46729/ijstm.v4i2.779](https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i2.779).
- Sari, Putri Adika, Boris Brahmono, Syahrul Syahrul, and Nova Tri Evriani. 2023. "Pengaruh Inflasi Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2017-2021." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3(2): 411–20. [doi:10.36908/jimpa.v3i2.240](https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.240).
- Setiawan, Keken, and Erly Mulyani. 2020. "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ecogen* 3(1): 7. [doi:10.24036/jmpe.v3i1.8482](https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8482).
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Wulandari, Winda, Deswita Herlina, and Tony S Chendrawan. 2019. "Dampak Kurs, Sbi, Inflasi Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi-Qu* 9(2): 131–53.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI